

Perancangan Buku Fotografi Batik Bram Moelyowidodo Klaten

Claudia Aprilia Saputro P¹, Andrian Dektisa H², Bernadette Dian Arini M³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya, Jawa Timur, 60236

Batik Bram Moelyowidodo, Klaten

Email: claudiaaprilias95@gmail.com

Abstrak

Batik adalah bagian dari budaya dan seni di Indonesia, yang harus dijaga dan dilestarikan. Batik mempunyai corak atau motif yang jika di telusuri lebih dalam corak atau motif dalam batik merupakan visualisasi dari makna-makna tertentu. Bahkan ada batik yang motifnya adalah ungkapan cerita tertentu, salah satunya adalah batik karya Bram Moelyowidodo. Batik Bram disebut juga batik yang bercerita, di mana visualisasi tentang aktivitas keseharian masyarakat. Kebanyakan menceritakan perpaduan budaya atau akulturasi budaya Cina dan Jawa. Namun, karena banyaknya masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui keberadaan tentang batik Bram Moelyowidodo khususnya sebagai batik bermotif akulturasi budaya, maka perancangan buku ini menjadi media yang signifikan tentang Bram Moelyowidodo serta karya-karya batiknya yang memvisualkan nilai-nilai akulturasi budaya.

Kata kunci: Buku, Batik, Indonesia, Akulturasi budaya.

Abstract

Title: *Batik Photography Book Design of Bram Moelyowidodo Klaten*

Batik is one of the most prominent Indonesian culture and must be maintained and preserved. Batik has unique patterns that visually represent stories or meanings. Bram Moelyowidodo's Batik is one of the rare Batik that visualizes people daily activities. Most of his Batik narrates about the aculturation of Javanese and Chinese culture in Indonesia. However, due to the lack of exposure, Bram's creation were not well known to most people especially as a Batik that promotes aculturation. This books aims to be a dedicated media of Bram Moelyowidodo and his Batik which visualize aculturation of Javanese and Chinese culture.

Key Words: *Book, Batik, Indonesia, Cultural acculturation.*

Pendahuluan

Batik adalah sebuah warisan kesenian budaya Indonesia yang sudah tersohor sampai ke luar negeri. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki kerajinan batik sendiri, terutama Pulau Jawa dan sekitarnya. Kata "batik" berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa: "amba" dan "tik".

Mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil, yang mengandung unsur keindahan. Batik berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titikan dan garis. Batik sebagai kata benda merupakan hasil penggambaran corak diatas kain dengan menggunakan *canting* sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintang. Artinya bahwa secara

teknis batik adalah suatu cara penerapan corak diatas kain melalui proses celup rintang warna dengan malam sebagai media perintangnya (Indonesia Indah "Batik",1997). Ditinjau dari perkembangan, batik telah mulai dikenal semenjak jaman Majapahit dan masa penyebaran Islam.

Batik pada mulanya hanya dibuat terbatas oleh kalangan keraton. Batik dikenakan oleh raja dan keluarga serta pengikutnya. Oleh karena pengikutnya inilah kemudian batik dibawa keluar kraton dan berkembang di masyarakat hingga saat ini. Ragam hias batik teramat banyak jumlahnya dari variasi bentuk maupun warna. Hal ini terjadi oleh karena perbedaan latar belakang yang mendasari pembuatan

batik seperti letak geografis daerah pembuat batik, sifat dan tata kehidupan daerah yang bersangkutan, kepercayaan dan adat istiadat yang ada, tatanan sosial, serta lingkungan alam setempat. Hal tersebut menjadikan setiap daerah pembatikan tampil dalam ciri-ciri khasnya masing-masing, walaupun tidak seluruhnya demikian. Batik pada hakekatnya dapat dikelompokkan kedalam dua bagian berdasarkan motif dan pewarnaan yaitu, ragam hias batik klasik merupakan batik yang sudah ada sejak masa lampau yang bersifat kuno. Batik klasik tidak luntur sepanjang masa karena memiliki filosofi yang mengandung unsur ajaran hidup. Batik klasik bisa dilihat dari keindahan visual dan keindahan filosofi. Keindahan visual dapat dilihat dari perpaduan susunan bentuk dan warna yang cenderung gelap. Sedangkan keindahan filosofi dilihat dari susunan lambang dari motif yang dibuat. Perpaduan batik klasik bisa berdasarkan ciri khas dari daerah masing-masing.

Batik kontemporer memiliki motif atau pola perpaduan yang bebas seperti binatang, buah, rangkaian bunga tumbuhan atau abstrak. Motif pada corak batik kontemporer tidak mempunyai arti simbolik tertentu. Batik kontemporer menggunakan warna yang bebas tidak terikat pada pakem seperti, biru, merah ungu dan sebagainya. Batik kontemporer tidak memiliki ciri khas daerah asal batik tersebut. Selain batik klasik dan batik kontemporer terdapat batik hasil dari kreasi sang perancang dengan motif gambar manusia yang bercerita, flora, fauna, namun tetap menggunakan teknik batik pada umumnya. Salah satunya contoh ragam hias batik yang memadukan motif bercerita adalah batik karya Bram Moelyowidodo (Tan Kian Djiang). Batik karya Bram Moelyowidodo telah ada sejak puluhan tahun yang lalu namun, ada beberapa masyarakat dulu dan sekarang yang tidak mengetahui keberadaan batik Bram Moelyowidodo sebagai batik rakyat yang bercerita. Batik Bram tidak fokus pada motif-motif ornamen namun lebih menyerupai lukisan aktivitas keseharian masyarakat dan memiliki nilai relasi horisontal. Peran Bram sebagai pengrajin Batik Indonesia wajib dikenal dan diperlihatkan hasil karya-karyanya, Bram Moelyowidodo memperoleh penghargaan dalam perlomba desain batik di Yogyakarta diadakan oleh Kraton Ngayogyakarta sebagai juara terbaik pada tahun 1982. Sebagai cucu dari Bram Moelyowidodo dan generasi penerus, penulis berpendapat bahwa sejarah batik dan desain batik Bram Moelyowidodo merupakan bagian dari warisan budaya yang harus dijaga dan dikembangkan serta dikenalkan kepada masyarakat.

Awalnya, Bram Moelyowidodo sangat menyukai kegiatan menggambar, untuk lebih mengembangkan diri dalam menggambar maka Bram belajar batik di Balai Penelitian Batik di Yogyakarta, yang sekarang berubah nama menjadi Balai Besar Kerajinan dan

Batik. Setelah menguasai batik, Bram menjadi guru batik ditempat dimana dia belajar batik. Pada tahun 1957 Bram mendirikan usaha batik tulis yang bernama Norjono di Klaten. Sehingga profesi sebagai guru ditinggalkan. Pada tanggal 6 Maret 1978 nama Norojono diubah menjadi Bram supaya lebih mudah dikenal. Sampai sekarang masyarakat sekitar masih mengenal Batik Bram walaupun Bram Moelyowidodo sudah meninggal.

Desain unik dan eksklusif inilah yang menjadi modal utama sehingga pesanan terus mengalir baik dari perseorangan hingga institusi. Dari kalangan biasa sampai sosialita bahkan pejabat Negara. Rekan kerja terjalin dari *fashion* desainer *top* Indonesia (alm. Iwan Tirta) hingga Galleri terkenal (*Hadiprana Gallery*) di Jakarta dan Pabrik-pabrik batik (Semar, Danar Hadi, Keris, Ardiyanto, Mirota) di Solo-Jogja. Pengalaman belajar di Balai Batik Yogyakarta ternyata membawa dampak positif selain ilmu adalah berkenalan dengan orang asing dari luar negeri. Mereka yang memesan batik kebanyakan berasal dari Belanda, Amerika, Jepang, dan lain sebagainya. Hasil karya batik Bram mulai dari kemeja, *dress*, *jarik*, *selendang*, *scarf* hingga hiasan dinding. Hasil karya Bram Moelyowidodo melimpah namun sejak beliau meninggal saat ini proses produksi batik terhenti.

Ciri khas Batik Bram Moelyowidodo tidak fokus pada motif ornamen namun lebih menyerupai lukisan aktivitas keseharian masyarakat dan memiliki nilai relasi horisontal, dengan kata lain batik ini tidak memiliki ornamen yang bernilai mistis, relasi manusia dengan pencipta tapi menggambarkan relasi antar manusia. Batik Bram Moelyowidodo adalah batik yang menggambarkan akulturasi Cina dan Jawa. Salah satu yang digambarkan dalam batik Bram Moelyowidodo adalah tentang hasil akulturasi atau arak-arakan pernikahan perpaduan budaya Cina dan Jawa. Dalam lukisan, detail digambarkan dari sisi pakaian, alat musik dan bangunan. Keunikan Batik Bram Moelyowidodo adalah batik yang menggambarkan tentang akulturasi dan menjadi hal yang penting, serta melambangkan keberagaman ke-*Bhinneka Tunggal Ika*. Tidak seperti pada batik Bram Moelyowidodo, Hal ini dapat ditemukan di Batik Pekalongan namun, tidak banyak dan tidak berkembang. Sehingga tidak banyak motif bercerita yang ditemukan di Batik Pekalongan. Ragam hiasnya berupa arak-arakan pengantin Cina yang diilhami cerita dongeng berasal dari kebudayaan Cina (Djoemena,1986) Sementara terdapat batik Lasem, batik yang bercerita namun dengan konsep cerita dogeng yang sudah ada seperti cerita *Sam Pek Eng Tay*, Putri salju yang dibuat kembali kedalam batik.

Bila dilihat pengaruh kebudayaan Cina dan kebudayaan Jawa sudah ada sejak abad ke 19. Orang Jawa melihat orang Cina sebagai orang asing dalam arti bahwa mereka adalah pendatang baru dan

tergolong dalam kelompok ras yang lain, dan memeluk agama yang berlainan. Budaya akulturasi Cina dan Jawa ini tidak sepenuhnya mendapat apresiasi masyarakat. Masyarakat Cina yang bermigrasi ke pulau Jawa tersebut telah melahirkan suatu tradisi dan budaya ‘baru’ yaitu budaya Cina dan Jawa sebagai hasil akulturasi atau perpaduan budaya antara budaya Cina dan budaya Jawa. Kaitan Batik Bram Moelyowidodo dengan keadaan kehidupan saat ini adalah seperti salah satunya kurang rasa menghargai antar sesama serta timbul banyak konflik yang mengakibatkan perbedaan pendapat. Dalam hal ini dalam Batik Bram Moelyowidodo menggambarkan tentang kehidupan antar umat yang harmonis, dan hidup rukun. Batik ini dapat menjadi penunjang edukasi kepada kalayak umum. Ini adalah hal yang unik dan berbeda dimana orang sebelumnya mengenal motif batik yang “simbolisasi” dengan melihat bahwa batik itu tidak lagi berisi motif tapi adalah makna yang menggambarkan keseharian dan ke-*Bhinneka Tunggal Ika*-an.

Dengan melihat isu yang sedang terjadi, penulis berpendapat ini merupakan kesempatan yang baik untuk memperkenalkan tentang keunikan batik Bram Moelyowidodo kepada masyarakat yang dimana batik tidak hanya berupa motif saja melainkan ada cerita dan keunikan di balik karya batik Bram Moelyowidodo. Dilihat dari buku-buku batik yang telah terbit di daerah sekitar, buku-buku tersebut hanya berpaku dalam batik secara keseluruhan dan dari sini penulis ingin merilis buku batik yang lebih menjurus ke satu tokoh pembuat batik dengan khas dan keunikan yang dimiliki oleh tokoh pembuat batik tersebut, yakni Bram Moelyowidodo. Sebagai pembandingan dari perancangan yang selama ini telah dibuat mengenai topik batik, perancangan ini mempunyai tujuan yang berbeda dari yang sebelumnya yaitu dengan memperkenalkan batik yang memiliki cerita; bukan hanya motif.

Selain itu, media buku juga dipilih karena buku dapat memberikan wawasan dan dokumentasi yang memiliki informasi lebih, serta sebagai acuan mengenai catatan sejarah yang belum diketahui oleh masyarakat.

Jika dilihat dari perkembangan buku batik yang diterbitkan dalam negeri dan dokumentasi tentang batik itu lebih sedikit dibandingkan dokumentasi orang luar negeri dan sesuatu yang kurang dilestarikan akan berakibat punah.

Fotografi digunakan karena adanya visualisasi *universal*, sehingga sasaran perancangan dapat lebih mudah mengerti informasi yang disampaikan. Menjelaskan bahwa batik Bram Moelyowidodo adalah salah satu batik yang hampir terkikis, sedangkan batik Bram Moelyowidodo memiliki keunikan dan kekhasan yang sangat berbeda dari batik

Pekalongan dan batik Lasem. Dengan ditambah sentuhan fotografi yang telah dijelaskan, penulis dapat memperlihatkan keaslian dari keunikan corak dan warna-warna dari batik Bram Moelyowidodo.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam perancangan buku fotografi tentang Batik Bram Moelyowidodo Klaten antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan atau pihak yang terkait Batik Bram Moelyowidodo, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang perkembangan awal mula batik Bram Moelyowidodo.

b. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang berkomunikasi langsung kepada responden dan merupakan suatu proses interaksi secara langsung kepada responden. Bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dan data mengenai Batik Bram Moelyowidodo dari warga setempat. Data yang bisa di gunakan adalah data sekunder, data yang diperoleh dalam bentuk yang tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan termasuk sebuah majalah jurnal.

c. Metode Kepustakaan

Metode ini adalah dengan cara mengkaji beberapa informasi melalui, media seperti buku, koran, jurnal, majalah dan sebagainya. Mencari data dari jurnal, koran, majalah yang berhubungan dengan batik Bram Moelyowidodo dan sebagainya.

d. Internet

Metode yang dilakukan untuk penelitian terhadap data yang ada melalui jaringan internet. Meneliti beberapa penilaian dan pendapat seseorang. Dengan metode ini dapat mengkaji beberapa informasi mengenai batik Bram Moelyowidodo.

e. Metode Dokumentasi Data

Metode Dokumentasi data dalam hal ini yang di maksudkan adalah dengan penelitian histori dokumenter yang dilakukan dengan mengumpulkan

dokumen dengan menggali, memotret dan sejenisnya. Dokumentasi ini berupa buku, gambar, foto dan arsip. Dokumentasi data ini berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan survey lapangan untuk kepentingan data yang mendukung penelitian mengenai budaya batik Bram Moelyowidodo.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tersebut. Dengan maksud untuk membuat deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, perilaku masyarakat terhadap Batik Bram Moelyowidodo. Penulis menggunakan beberapa sumber referensi tertulis, wawancara langsung, serta melakukan observasi langsung di rumah Bram Moelyowidodo, Klaten, Jawa Tengah. Pengolahan data yang digunakan untuk Batik Bram Moelyowidodo ini dengan menggunakan pendekatan analisis 5W + 1H (*What, Why, Who, When, Where, How*). Metode 5W + 1H digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi yang terjadi sekarang mengenai pembahasan topik perancangan.

What :

- Apa permasalahan yang terjadi sehingga masyarakat tidak mengetahui batik ini sebagai batik rakyat?
- Mengapa batik Bram Moelyowidodo dengan batik Lasem dan batik Pekalongan? Dalam hal apa yang membedakan, akulturasi?
- Apakah motif atau pelukis batik yang lebih dikenal dan disukai? Apakah pelukis atau pengrajin batik yang lebih disukai?
- Apa kegunaan dari buku fotografi batik Bram Moelyowidodo?
- Media apa yang digunakan orang untuk mempelajari batik?

Where :

- Dimana orang-orang tidak mengenal dan memahami persoalan multikultural?
- Dimana orang-orang menyukai batik kontemporer?

When :

- Kapan orang membutuhkan batik kontemporer?

Who :

- Siapa saja yang perlu mengapresiasi desain batik kontemporer?

Why :

- Mengapa Batik Bram Moelyowidodo perlu diperkenalkan?

How :

- Bagaimana orang mengenal batik Bram Moelyowidodo?
- Bagaimana buku fotografi digunakan orang-orang melestarikan ornamen-ornamen batik?
- Bagaimana masyarakat sekarang belajar menghargai perbedaan?

Konsep Perancangan

Perancangan ini berupa buku yang berisi foto-foto dengan teknik fotografi dokumentasi yang akan menggambarkan Batik Bram Moelyowidodo yang mencangkup nilai sejarah, nilai kebudayaan, dan nilai akulturasi yang sangat dijunjung tinggi oleh Bram Moelyowidodo. Buku ini menggunakan media fotografi, untuk dapat mewujudkan perancangan buku fotografi yang dapat menjawab permasalahan, maka disusun konsep kreatif yang meliputi sasaran perancangan yang tepat, penetapan tujuan dan strategi kreatif yang tepat.

Pembahasan

Batik Bram Moelyowidodo merupakan batik yang lebih menyerupai lukisan aktivitas keseharian masyarakat. Batik Bram tidak fokus hanya motif ornamen, namun lebih memiliki nilai relasi horisontal, dengan kata lain batik ini tidak memiliki ornamen yang bernilai mistis, relasi manusia dengan pencipta tapi menggambarkan relasi antar manusia. Batik Bram Moelyowidodo merupakan batik akulturasi yang salah satunya merupakan perpaduan antara budaya Cina dan Jawa dalam arak-arakan pernikahan. Detail digambarkan dari sisi pakaian adat Jawa dan Cina yang digunakan, alat musik tradisional Jawa, bangunan, transportasi yang digunakan dan adanya lambang naga yang digambarkan seperti dalam budaya Cina. Keberagaman Bhinneka Tunggal Ika adalah keunikan yang dapat dilihat dari kain batik ini. Bram menyalurkan keberagaman itu dengan merepresentasikannya di atas kain dan menceritakan kehidupan antar umat manusia yang harmonis dan hidup dengan rukun.

Masyarakat banyak yang belum mengetahui keberadaan Batik Bram Moelyowidodo, dikarenakan kurangnya informasi yang memperkenalkan Batik Bram serta keunikan batik Bram. Begitupula batik Bram Moelyowidodo merupakan salah satu karya batik yang memiliki unsur nilai yang kuat tentang akulturasi budaya dimana bila dilihat kondisi yang terjadi pada masa sekarang ini banyaknya konflik

perbedaan pendapat antar ras yang sangat berbeda dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika.

Perancangan buku ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku yang informatif dan edukatif yang berisikan informasi mengenai Batik Bram Moelyowidodo sebagai batik bercerita tentang perpaduan budaya. Sehingga diharapkan buku ini dapat menjadi sebuah pengenalan oleh masyarakat, dapat dikenal luas oleh pecinta batik, pemerhati budaya. Buku ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian untuk selalu melestarikan, memperkaya, menjaga budaya dan seni yang dimiliki Indonesia dan diharapkan buku ini bisa memberikan pengajaran bagi masyarakat adanya batik akulturasi budaya yang memiliki nilai Bhinneka Tunggal Ika.

Konsep Kreatif

Isi pokok dari buku ini adalah mengenal lebih tentang sosok Bram Moelyowidodo, titik awal bagaimana Bram Moelyowidodo memulai kariernya sebagai pengrajin batik serta kehidupan Bram Moelyowidodo dibalik batik yang beliau buat, menampilkan dan menjelaskan makna karya-karya batik Bram Moelyowidodo sebagai batik bercerita bukan motif yang salah satunya menggambarkan akulturasi, perpaduan budaya Cina dan Jawa. Diharapkan buku ini dapat menjadi sebuah buku yang menarik dan inspiratif bagi sasaran perancangan yang dituju.

Strategi Kreatif

Perancangan ini menggunakan strategi kreatif untuk menyampaikan informasi mengenai Batik Bram Moelyowidodo kepada masyarakat, pecinta batik. Melalui media buku dari pemilihan bentuk buku sangat mempengaruhi dalam pembuatan rancangan ini. Buku yang dibuat harus merupakan suatu buku yang menarik minat dari sasaran perancangan. Buku ini diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan jelas kepada sasaran perancangan, maka buku ini memiliki desain layout yang kuno agar sasaran perancangan mendapatkan informasi dengan jelas dan semenarik mungkin agar orang memiliki minat untuk membaca. Buku fotografi Bram Moelyowidodo ini menggunakan pendekatan fotografi dengan alasan :

1. Foto dapat menjelaskan tanpa teks.
2. Foto lebih mudah untuk dilihat kapan saja dan dimana saja.
3. Pada foto gambar yang dihasilkan lebih realistis.

Pemilihan Warna

Ketentuan pemilihan warna sangat mempengaruhi perancangan buku, karena warna dapat menarik perhatian sasaran perancangan tentang pesan dan kesan yang akan disampaikan. Warna yang digunakan dalam buku ini adalah menggunakan warna khas dari Bram Moelyowidodo yaitu menggunakan warna coklat, merah, kuning supaya penyampaian visual lebih mengena kepada sasaran perancangan. Ciri khas warna coklat lebih pada sederhana, hangat, alami, untuk warna kuning emas tajam, segar, yang dapat memberikan motivasi. Merah berarti hidup, pemimpin, kuat. *Background* menggunakan warna coklat cream sehingga content buku terlihat kuno dan jelas.

Pemilihan Tipografi

Tipografi memegang peranan penting dalam perancangan buku. Karena dengan bahasa tipografi penulis dapat langsung menyampaikan pesan yang dimaksud. Maka pemilihan ini harus mudah dibaca oleh sasaran perancangan, akan tetapi dalam pemilihan font juga harus memperhatikan tema yang digunakan dalam perancangan buku ini.

Penulisan teks atau narasi dilakukan dengan lugas dan tidak bertele-tele, menyampaikan pesan dengan jelas dapat lebih mudah diterima dan dimengerti oleh pembaca. Gaya desain buku ini terinspirasi dari gaya desain kuno (lama). Tujuannya adalah untuk memaksimalkan penggunaan ilustrasi fotografi dan pesan yang tertuang nantinya. Serta pada perancangan buku ini *layout* yang akan menggunakan *grid layout* yang lebih menampilkan kesan kuno dan rapi yang dapat memudahkan pembaca memahami maksud dari pesan yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan perancangan buku ini.

Aplikasi Desain

Media Utama

Cover buku Batik Bram Moelyowidodo, isi halaman buku yang digunakan dalam buku Batik Bram Moelyowidodo.



Gambar 1. Cover Buku Canting Bhinneka Bram



Gambar 2. Punggung buku



Gambar 3. Cutting cover buku



Gambar 4. Layout halaman utama buku 1



Gambar 5. Layout halaman utama buku 2



Gambar 6. Layout disclaimer



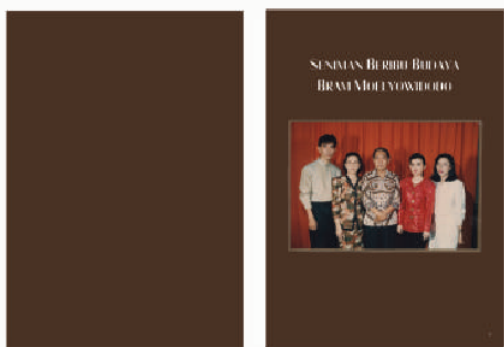
Gambar 7. Layout daftar isi



Gambar 8. Halaman 1-2



Gambar 13. Halaman 11-12



Gambar 9. Halaman 3-4



Gambar 14. Halaman 13-14



Gambar 10. Halaman 5-6



Gambar 15. Halaman 15-16



Gambar 11. Halaman 7-8



Gambar 16. Halaman 17-18



Gambar 17. Halaman 19-20



Gambar 21. Halaman 27-28



Gambar 18. Halaman 21-22



Gambar 22. Halaman 29.30



Gambar 19. Halaman 23-24



Gambar 23. Halaman 31-32



Gambar 20. Halaman 25-26



Gambar 24. Halaman 33-34



Gambar 25. Halaman 35-36



Gambar 29. Halaman 43-44



Gambar 26. Halaman 37-38



Gambar 30. Halaman 45-46



Gambar 27. Halaman 39-40



Gambar 31. Halaman 47-48



Gambar 28. Halaman 41-42



Gambar 32. Halaman 49-50



Gambar 33. Halaman 51-52



Gambar 38. Halaman 61-62



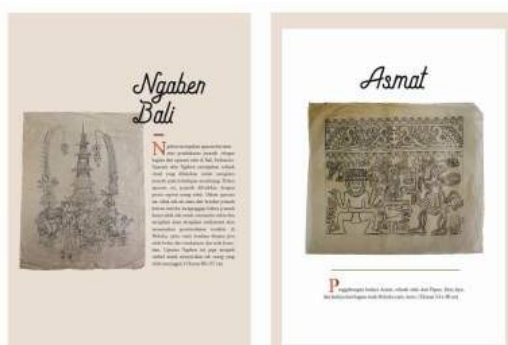
Gambar 34. Halaman 53-54



Gambar 38. Halaman 61-62



Gambar 35. Halaman 55-56



Gambar 39. Halaman 63-64



Gambar 36. Halaman 57-58



Gambar 40. Halaman 65-66



Gambar 41. Halaman 67-68



Gambar 42. Halaman 69-70



Gambar 43. Cover belakang buku

Media Pendukung

X-Banner

X-Banner digunakan sebagai media promosi pada saat launching buku *Canting Binneka Bram*.

Pembatas Buku

Pembatas buku diberikan untuk pembeli buku *Canting Binneka Bram*, digunakan untuk menandai lokasi pada halaman buku *Batik Bram Moelyowidodo*.



Gambar 45. Pembatas Buku

Case Handphone

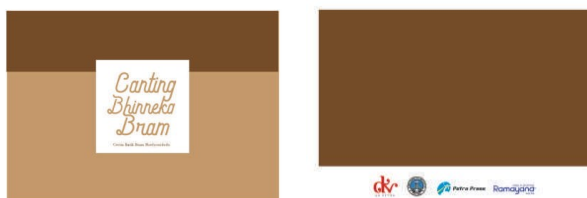
Case Handphone sebagai salah satu media pendukung karena *case handphone* merupakan barang yang bernilai kepemilikan seseorang untuk melindungi *handphone* mereka. Motif desain pada *case handphone* berupa motif batik *Bram Moelyowidodo*.



Gambar 46. Case Handphone

Katalog

Katalog sebagai media berisikan pesan singkat mengenai isi dari perancangan yang dibuat yaitu buku *Canting Binneka Bram*, media pendukung perancangan, serta data diri perancang.



Gambar 47. Cover depan dan belakang katalog



Gambar 48. Halaman 1-2



Gambar 49. Halaman 3-4



Gambar 50. Halaman 5-6

Kesimpulan

Batik Bram Moelyowidodo merupakan salah satu sebuah cerminan dari Bhinneka Tunggal Ika, yang dituangkan pada sebuah kain batik yang menggambarkan perpaduan akulturasi budaya. Bram Moelyowidodo merupakan sebuah contoh ragam hias batik bercerita yang keberadaannya sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Keunikan dan kekhasan serta nilai yang ada pada batik Bram Moelyowidodo harus selalu dikenal, dilestarikan supaya nilai filosofi yang terkandung tidak akan hilang. Budaya yang ada harus tetap dan selalu dilestarikan supaya tidak benar-benar punah.

Dengan perancangan buku ini dapat

membantu memperkenalkan Batik Bram Moelyowidodo sebagai batik yang memiliki filosofi nilai tinggi, batik akulturasi budaya, batik bercerita yang didalamnya terdapat nilai Bhinneka Tunggal Ika. Dengan adanya perancangan buku fotografi Batik Bram Moelyowidodo ini diharapkan dapat juga membantu mengabadikan keunikan-keunikan dan kekhasan batik Bram. Bila ada perancangan lain yang akan mengikat tentang Batik Bram Moelyowidodo hal yang bisa diekspos yang berbeda dari perancangan ini adalah dengan lebih mendetail pada sumber informasi yang lebih mendetail, ataupun dengan memperkenalkan batik Bram Moelyowidodo dengan sasaran target yang lebih luas melalui sebuah promosi yang lebih mendetail agar masyarakat bisa belajar dan mengenal tentang batik akulturasi Bram Moelyowidodo.

Daftar Pustaka

- Budaya Manusia untuk Dunia dari Indonesia.
 <<http://kabar Dewata.com/berita/lainnya/sejarah-hari-ini/2009-unesco-menetapkan-batik-sebagai-warisan-budaya-manusia-untuk-dunia-dari-indonesia.html#.WJ0cgxJ968o>>
 Devynisi Warna. Oktober 2012.
 <<http://autopilotsoff.blogspot.co.id/2012/10/definisi-warna.html>>
 Djoemena, Nian S., 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
 Djoemena, Nian S., 1990. *Batik dan Mitra*, Jakarta: Djambatan.
 Hamzuri, Drs. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan, 1985
Indonesia Indah Batik 8. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/BP3 Taman Mini Indonesia Indah.
 Kabar Dewata. (2009, Oktober 2). UNESCO Menetapkan Batik Sebagai Warisan N, Sora. (2014, September). Mengetahui Pengertian Media Komunikasi dan Fungsinya Lengkap.
 <<http://www.pengertianku.net/2014/09/mengetahui-pengertian-media-komunikasi-dan-fungsinya-lengkap.html>>
 "Pengertian Buku". *Oxford Dictionaries*.
 <<http://www.oxforddictionaries.com/definition/English/book?qbook>>.
 "Panning, Blurring, dan Freezing". *Panopticon Edition*. April 2012.
 <<https://panopticon-idea.blogspot.com/2012/04/panning-blurring-dan-freezing.html>>
 Rahmi, Ulfia. (2011, Oktober 30). Teknik Pengumpulan Data.

- <<https://tepenr06.wordpress.com/2011/10/30/teknik-pengumpulan-data/>>
“Sejarah Buku, Majalah, dan Surat Kabar”. *Scribd*.
September 2009.
<<https://www.scribd.com/doc/20102787/Sejarah-Buku-Majalah-Surat-Kabar>>
“Sejarah Fotografi di Indonesia”, *Belajar Foto*.
Wordpress. November 2012.
<<https://maribelajarfoto.wordpress.com/2012/11/15/sejarah-fotografi-di-indonesia/>>
“Sejarah Buku, Majalah dan suratKabar”. *Scribd*.
September 2009.
<<http://fotografi.blog.gunadarma.ac.id/?p=2268>>
Utami, Putri Dwi., “Fotografi”.
<<https://designideasdkv1.wordpress.com/fotografi/>>
Wida. (2015, Februari 2).Perbedaan Motif Batik Klasik dan Kontemporer.
<<https://produsenkainbatik.wordpress.com/2015/02/02/perbedaan-motif-batik-klasik-dengan-motif-batik-modern-kontemporer/>>